

PENGARUH INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS (IFRS) TERHADAP MANAJEMEN LABA AKRUAL DAN MANAJEMEN LABA RIIL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Feny Vianda Prihastiwi Putri

Mahasiswa Program Study S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Mahardhika Surabaya

Email: fenyviandaprihastiwi Putri@gmail.com

ABSTRAK

Maksud di lakukannya pengamatan ini adalah untuk mengetahui Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) dan Pengaruhnya terhadap Manajemen Laba AkruaI dan Manaemen Laba Riil sebelum dan sesudah diterapkannya IFRS. Teknik yang digunakan dalam pengamatan ini mengguna metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2010-2013) yang telah di publikasikan dan di audit oleh independen. Hasil dari penelitian dan pembahasan ini adalah implementasi penerapan IFRS dapat mempersulit ruang gerak tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba melalui discretionary accrual dan mampu menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi. Simpulan pengamatan ini bahwasannya, setelah perusahaan menerapkan IFRS masih belum cukup mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan secara keseluruhan dengan cara mengurangi tindakan manajemen laba khususnya tindakan manajemen laba melalui aktivitas riil bisnis perusahaan. Sedangkan untuk manajemen laba akrual terjadi penurunan setelah perusahaan menerapkan IFRS. Dari disitulah diharapkan standar IFRS yang berlaku untuk kedepannya dapat digunakan dan diterapkan oleh perusahaan sebagaimana mestinya aturan yang sudah ada, guna mengurangi masalah akuntansi yang terjadi dan mengurangi tindakan manajemen laba melalui *discretionary accruals* maupun melalui aktivitas riil bisnis perusahaan.

Keywords: Manajemen Laba, Akuntansi, Laba Standarts IFRS

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Adanya standart laporan akuntansi keuangan yang harus digunakan untuk internasional, standart akuntansi global yang diakui *International Financial Reporting Standards* (IFRS). IFRS sendiri merupakan laporan keuangan yang dibuat oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB). IASB merupakan lembaga independen yang didanai oleh pihak swasta dan

berperan dalam menyusun standar akuntansi berbasis di London (Norton, *et al.*, 2006). Penggunaan IFRS Di Indonesia di mulai dari tahun 2008, ke dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang akan berlaku efektif pada tahun 2012. Sebelumnya Indonesia menggunakan standart akuntansi *Amerika General Accepted Accounting Principles* (US GAAP). US GAAP memberikan kelonggaran untuk memilih metode akuntansi sesuai dengan kondisi perusahaan,

sehingga mempermudah manajer untuk melakukan manajemen laba. Menurut Cahyati (2011), penerapan IFRS Di Indonesia memiliki tahapan-tahapan diawali dengan PSAK berbasis *International Accounting Standards* (IAS) diberlakukan efektif pada tahun 2008, . Pada tahun 2010 terdapat tiga PSAK dan satu IASK berbasis IAS/IFRS dan lima Pencabutan PSAK yang sebelumnya berlaku efektif.

Penggunaan IFRS dalam suatu perusahaan berharap dapat memberikan peningkatan dalam laporan keuangan, dan memberikan dampak yang positif bagi perusahaan, karena pemilihan metode-metode dalam *IFRS* dapat mengurangi kecurangan kecurangan yang saat ini sering terjadi dalam dunia praktik akuntansi, tidak dipungkiri bahwa pihak manajemen accounting dituntut untuk dapat membuat laporan keuangan yang

tidak sesuai dengan keadaan keuangan perusahaan supaya laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat terlihat baik dan sehat oleh pihak internal dan eksternal. Hal tersebut dapat merugikan stakeholder selain itu laporan keuangan yang dimanipulasi dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan untuk strategi perusahaan kedepan, dan kecurangan tersebut jika diketahui

3. Apakah penerapan IFRS berpengaruh terhadap manajemen laba riil melalui proksi biaya diskresioner pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah penerapan IFRS berpengaruh terhadap manajemen laba riil melalui proksi biaya diskresioner pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia ?

oleh stakeholder akan berdampak pada menurunnya kepercayaan investor untuk investasi pada perusahaan tersebut. Tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajer semacam ini dinamakan sebagai manajemen laba atau *earnings management* (Irantono, 2014).

Dari uraian latar belakang di atas dan karena masih terdapat tidak kesesuaian hasil mengenai pengaruh adopsi IFRS terhadap Manajemen Laba, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Penerapan International Financial Reporting Standars (IFRS) dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Akrual dan Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”** dengan objek penelitian Perusahaan Manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian adalah:

1. Apakah penerapan IFRS berpengaruh terhadap manajemen laba akrual pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah penerapan IFRS berpengaruh terhadap manajemen laba riil melalui proksi arus kas operasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

biaya produksi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2001), *signal* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Hubungan Teori Signaling Dengan Manajemen Laba

Secara garis besar *signalling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Penggunaan teori *signalling*, informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan. Dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara *agent* dengan *principal* yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya (Irantono, 2014).

Hubungan Teori Agency Dengan Manajemen Laba

Teori keagenan merupakan salah satu teori yang melandasi adanya praktik manajemen laba.

Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2008) manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Manajemen Laba Akrua

Manajemen laba akrua adalah tindakan yang dilakukan manajer pada akhir periode melalui *discretionary accruals*, ketika manajer mengetahui berapa tingkat laba yang harus dimanipulasi agar sesuai dengan target laba yang diinginkan. Namun, manajemen laba

akrua ini dapat dengan mudah terdeteksi kecurangannya oleh auditor, investor ataupun badan pemerintah sehingga akan berdampak pada harga saham bahkan menyebabkan kebangkrutan atau kasus hukum pada perusahaan tersebut (Utami dkk, 2016).

Manajemen Laba Riil

Manajemen laba riil adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk memenuhi target laba yang diinginkan dan menghindari kerugian melalui aktivitas operasional perusahaan selama periode siklus akuntansi (Utami dkk, 2016). Kegiatan manajemen laba riil dimulai dari aktivitas operasional perusahaan, yang dimotivasi oleh manajer yang berkeinginan untuk mengelabui bahkan menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi dari perusahaan tersebut.

International Financial Reporting Standard (IFRS)

International Financial Reporting Standard (IFRS) merupakan standar, interpretasi dan kerangka kerja dalam rangka penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang disusun oleh IASB (*International Accounting Standards Committee*), Organisasi pendahulu dari IASB (*International Accounting Standards Board*). Sebelumnya, IFRS ini lebih dikenal dengan nama *International Accounting Standards* (IAS). IASB dibentuk pada tahun 1973 dengan menerbitkan IAS pertama kali pada tahun 1975. Proses penyusunan IAS mengalami perubahan substansial dengan direstrukturisasinya IASB menjadi IASB pada tahun 2001. Tujuan dibentuknya IASB adalah untuk menyusun standar pelaporan keuangan internasional yang berkualitas tinggi. Hal ini sejalan dengan mandat pertemuan negara-negara G-20 di London pada 2 April 2009 untuk mempunyai *a single set of high-quality global accounting*

standards dalam rangka menyediakan informasi keuangan yang berkualitas sesuai dengan standar yang berlaku di pasar modal Internasional (Nastiti, 2015).

Penerapan IFRS di Indonesia

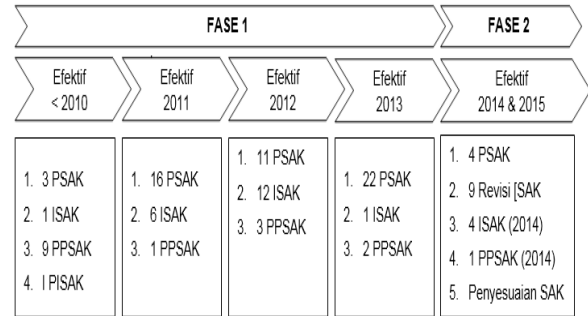
Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tingkat penerapan IFRS dapat dibedakan menjadi 5 tingkat:

1. *Full Adoption*:
2. *Adopted*
3. *Piecemeal*
4. *Referenced*
5. *Not Adopted at All*

Tahapan yang dilakukan Indonesia dalam melakukan penerapan IFRS adalah (Irantto, 2014):

1. Tahap Adopsi (2008 - 2010)
 - a. Adopsi seluruh IFRS ke PSAK
 - b. Persiapan infrastruktur yang diperlukan
 - c. Evaluasi dan kelola dampak adopsi terhadap PSAK yang berlaku
2. Tahap persiapan Akhir (2011)
 - a. Penyelesaian infrastruktur yang diperlukan
 - b. Penerapan secara bertahap beberapa PSAK berbasis IFRS
3. Tahap Implementasi (2012)
 - a. Penerapan PSAK berbasis IFRS secara bertahap
 - b. Evaluasi dampak penerapan PSAK secara komprehensi

Roadmap IFRS di Indonesia



Sumber: <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2015/03/Pengantar-Overview-implementation-IFRS-25032015.pptx>

3. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang listing dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena "data yang didapatkan berupa angka (Sugiyono, 2016). Penelitian kuantitatif ini ditujukan untuk memperoleh bukti yang empiris dengan menguji dan menjelaskan seberapa besar peran penerapan IFRS terhadap manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen merupakan penerapan IFRS tersebut terhadap laporan keuangan dan yang menjadi manajemen laba akrual dan manajemen laba riil merupakan variabel dependen. Data berupa angka dari laporan keuangan akan di uji dan di hitung dengan aplikasi atau alat hitung berupa SPSS versi 23.

Data dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data menurut sifatnya dalam penelitian menurut Supranto (2008) terbagi menjadi 2 (Dua) yaitu :

1. Data Kualitatif
2. Data Kuantitatif

Sumber Data

Sumber data menurut Supranto (2008) terbagi menjadi dua yaitu :

1. Data Primer
2. Data Sekunder

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2010-2013) yang telah dipublikasikan dan di audit oleh pihak independen. Peneliti memperoleh data laporan keuangan perusahaan tahunan perusahaan dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik serta kuantitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Sampel

Menurut Sugiyono (2005) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu

Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Sugiyono (2005) menjelaskan bahwa berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

- a. Variabel Independen
- b. Variabel Dependen

Definisi Variabel Penelitian

Variabel Independen (Penerapan IFRS)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan IFRS. Pengukuran variabel ini menggunakan variabel *dummy*, yaitu nilai 0 untuk perusahaan yang belum menerapkan IFRS secara *full adoption* dan nilai 1 untuk perusahaan yang sudah menerapkan IFRS secara *full adoption*.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba Akrual dan Manajemen Laba Riil.

Manajemen Laba Akrual (DA)

Manajemen laba akrual adalah tindakan yang dilakukan manajer pada akhir periode melalui *discretionary accruals*, ketika manajer mengetahui berapa tingkat laba yang harus dimanipulasi agar sesuai dengan target laba yang diinginkan (Utami dkk, 2016).

Pada penelitian ini manajemen laba akrual menggunakan proksi *discretionary accruals* sesuai dengan *Modified Jones Model* (Dechow *et al.* 1995).

1. Menentukan nilai total akrual

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

2. Nilai total akrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut (Dechow *et al.*, 1995):

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

3. Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus (Dechow *et al.*, 1995):

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

4. Selanjutnya, *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut (Dechow *et al.*, 1995):

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Manajemen Laba Riil

Manajemen laba riil adalah kegiatan manipulasi aktivitas riil yang dimulai dari praktik operasional normal perusahaan, yang dimotivasi oleh keinginan manajer yang berkeinginan untuk menyesatkan stakeholder untuk percaya bahwa tujuan pelaporan keuangan tertentu telah dipenuhi dalam operasi normal (Roychowdhury, 2006). Dalam penelitian ini manajemen laba riil diukur dengan model yang dikembangkan oleh Roychowdhury (2006) dengan menghitung tiga proksi yaitu:

1. Manajemen Laba Riil melalui Arus Kas Operasi (ABN_CFO)
$$\text{CFO}_t/A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{t-1}) + \beta_1(S_t/A_{t-1}) + \beta_2(\Delta S_t/A_{t-1}) + \varepsilon_t$$
$$\text{ABN_CFO} = \text{CFO}_t - \text{CFO}_t/A_{t-1}$$
2. Manajemen Laba Riil melalui Biaya Produksi (ABN_PROD)
$$\text{PROD}_t/A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{t-1}) + \beta_1(S_t/A_{t-1}) + \beta_2(\Delta S_t/A_{t-1}) + \beta_3(\Delta S_{t-1}/A_{t-1}) + \varepsilon_t$$
$$\text{ABN_PROD} = \text{PROD}_t - \text{PROD}_t/A_{t-1}$$
3. Manajemen Laba Riil melalui Biaya Diskresioner (ABN_DISEXP)
$$\text{DISEXP}_t/A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{t-1}) + \beta(S_t/A_{t-1}) + \varepsilon_t$$
$$\text{ABN_DISEXP} = \text{DISEXP}_t - \text{DISEXP}_t/A_{t-1}$$

Variabel Kontrol

Dalam menganalisis penerapan IFRS dan pengaruhnya terhadap manajemen laba akrual dan manajemen laba riil, ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi tindakan manajemen laba. Penelitian ini menggunakan tiga variabel kontrol yaitu, *Size*, *Leverage*, dan *ROA*.

1. *Size* (Ukuran Perusahaan)
Variabel kontrol ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset total aset perusahaan (Gerayli *et al.*, 2011).
$$\text{Size} = \text{Ln.Total Aset}$$

2. Leverage

Variabel kontrol *leverage* diukur dengan menggunakan total hutang dibagi total aset (Gerayli *et al.*, 2011).

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3. ROA (Return on Asset)

Rasio profitabilitas ini diukur menggunakan *Return On total Assets* (ROA) (Abdullah, 2004:57).

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT (Laba bersih setelah Pajak)}}{\text{Total Aset (Total Aset)}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu; pertama, pengujian tahap awal penerapan IFRS tahun 2010-2011. Kedua, pengujian tahap lanjut penerapan IFRS tahun 2012-2013.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda, maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen).

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Uji Koefisiensi Regresi Persial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian ditentukan sebagai berikut:

1. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima
2. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang bernilai antara nol dan satu.

Uji Koefisiensi Regresi Serentak (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2006:84).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Statistik Hasil Penelitian

Sampel dari perusahaan ini adalah 63 dari 139 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Sampel yang terdiri dari 63 perusahaan tersebut telah memenuhi kriteria dalam penelitian dan adapun kriteria dalam penelitian yaitu : Perusahaan manufaktur yang konsisten *listing* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2013 tanpa mengalami *delisting*, Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangannya dari tahun 2010-2013 secara lengkap dan telah di audit oleh pihak independen, Memiliki data-data lengkap terkait variabel yang di gunakan, dan Perusahaan

yang konsisten dalam menggunakan satuan mata uang pada laporan keuangannya selama periode 2010-2013. Dari 63 perusahaan setiap tahunnya maka akan diperoleh sejumlah 252 data laporan keuangan untuk penelitian ini. Laporan keuangan yang sudah didapatkan akan di uji dengan alat hitung SPSS versi 21.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2010-2013 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang ditentukan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Pemelihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di BEI tahun 2010-2013	139
2	Perusahaan manufaktur yang <i>delisting</i> selama periode pengamatan tahun 2010-2013	(3)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten <i>listing</i> selama periode pengamatan tahun 2010-2013	(11)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan tahun 2010-2013	(7)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan	(29)
6	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember selama periode pengamatan tahun 2010-2013 dalam satuan mata uang rupiah	(26)
	Total Sampel	63
	Total Pengamatan (63 x 4)	252

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Deskripsi Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan) (Ghozali, 2006). Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

	IFRS	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
			Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
DA	Tahap Awal	126	.061	.102	-.160	.425
	Tahap Lanjut	126	.020	.103	-.284	.441
ABN_CFO	Tahap Awal	126	.000	.145	-.429	.495
	Tahap Lanjut	126	.000	.153	-.707	.506
ABN_PROD	Tahap Awal	126	-.002	.378	-.852	2.800
	Tahap Lanjut	126	.000	.247	-.646	1.036
ABN_DISEXP	Tahap Awal	126	.000	.171	-.200	.712
	Tahap Lanjut	126	.000	.189	-.510	.683
SIZE	Tahap Awal	126	27.944	1.647	25.083	32.665
	Tahap Lanjut	126	28.277	1.719	25.277	32.997
LEV	Tahap Awal	126	.414	.181	.094	.805
	Tahap Lanjut	126	.418	.182	.037	.835
ROA	Tahap Awal	126	.113	.092	.000	.416
	Tahap Lanjut	126	.116	.106	.000	.670

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan maksud dan tujuan agar dapat mengetahui apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitan ini untuk uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov – Smirnov Test*.

Tabel 4.4
Uji Normalitas

	Model 1 (DA)	Model 2 (ABN_CFO)	Model 3 (ABN_PROD)	Model 4 (ABN_DISEXP)
Kolmogorov-Smirnov Z	1.131	.994	1.956	2.643
Asymp. Sig. (2-tailed)	.155	.276	.001	.000

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen).

Tabel 4.5
Uji Multikolonieritas

	Model 1 (DA)		Model 2 (ABN_CFO)		Model 3 (ABN_PROD)		Model 4 (ABN_DISEXP)	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
IFRS	.990	1.010	.990	1.010	.990	1.010	.990	1.010
SIZE	.905	1.105	.905	1.105	.905	1.105	.905	1.105
LEV	.936	1.069	.936	1.069	.936	1.069	.936	1.069
ROA	.890	1.124	.890	1.124	.890	1.124	.890	1.124

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

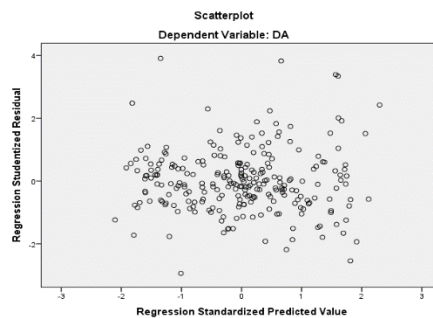
Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari

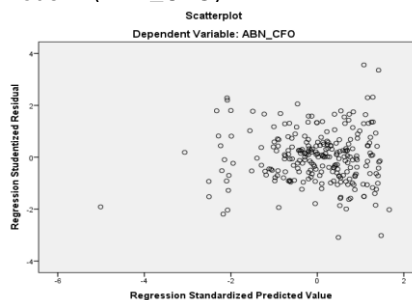
residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas.

Gambar 4.1
Grafik Scatterplot

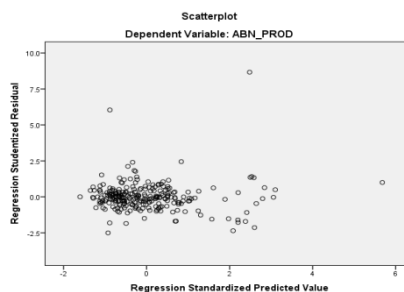
Model 1 (DA)



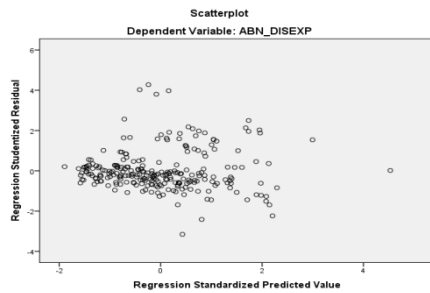
Model 2 (ABN_CFO)



Model 3 (ABN_PROD)



Model 4 (ABN_DISEXP)



sumber: Data sekunder diolah, 2019

Pengujian Hipotesis Uji Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji t, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji F. Teknik pengujian dilakukan untuk menunjukkan pengaruh dari variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen. Analisis dalam penelitian ini di uji melalui empat model persamaan regresi.

Tabel 4.6
Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Model 1 (DA)			Model 2 (ABN_CFO)			Model 3 (ABN_PROD)			Model 4 (ABN_DISEXP)		
	Coefficient	T	Sig.	Coefficient	t	Sig.	Coefficient	t	Sig.	Coefficient	t	Sig.
(Constant)	-.043	-.401	.689	-.125	-1.071	.285	.464	1.489	.138	.048	.259	.795
IFRS	-.043	-3.339	.001**	-.001	-.045	.964	.006	.172	.863	-9.399	-.004	.997
SIZE	.002	.591	.555	.006	1.330	.185	-.022	-1.696	.059'	-.002	-.234	.815
LEV	.105	2.881	.004**	.177	4.513	.000**	-.043	-.408	.684	-.143	-2.309	.022*
ROA	-.037	-.549	.584	-.941	-12.829	.000**	1.388	7.067	.000**	.489	4.226	.000**
R ²	0.079			0.477			0.180			0.107		
Adjusted R ²	0.064			0.469			0.167			0.092		
F _{hitung}	5.295**			56.369**			13.589**			7.395**		

Ket. * : Signifikan pada alpha 10%

** : Signifikan pada alpha 5%

*** : Signifikan pada alpha 1%

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Pembahasan Hasil Hipotesis Pengaruh Penerapan IFRS terhadap Manajemen Laba Akrual

Berdasarkan tabel 4.6 dari model persamaan 1 (DA), variabel independen adopsi IFRS mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -3.339 dengan tingkat signifikan sebesar $0.001 < 0.01$ dan nilai koefisien regresi (β) menunjukkan arah negatif. Hal ini

disimpulkan bahwa adopsi IFRS berpengaruh terhadap manajemen laba akrual, sehingga **H₁ diterima**.

Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan hipotesis 1, karena standar IFRS berbasis prinsip memberikan keunggulan dalam hal memungkinkan manajer memilih perlakuan akuntansi yang merefleksikan transaksi atau kejadian ekonomi yang mendasarinya. Standar IFRS berbasis prinsip, juga lebih pada penggunaan nilai wajar, dan pengungkapan yang lebih banyak dan rinci, sehingga diterapkannya standar berbasis IFRS salah satunya adalah dapat menurunkan tingkat manajemen laba melalui *discretionary accrual* (Cahyati, 2011).

Pengaruh Penerapan IFR terhadap Manajemen Laba Riil melalui Proksi Arus Kas Operasi, Biaya Produksi, dan Biaya Diskresioner

Berdasarkan tabel 4.6 dari model persamaan 2 (ABN_CFO), variabel independen IFRS mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -0.045 dengan tingkat signifikan sebesar $0.964 > 0.01, 0.05$ dan 0.1 , dengan nilai koefisien regresi (β) menunjukkan arah negatif. Hal ini berarti bahwa secara statistik adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil melalui proksi arus kas operasi, sehingga **H_{2a} ditolak**.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis hasil penelitian, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- Hasil pengujian untuk manajemen laba akrual H_1 menunjukkan bahwa penerapan IFRS berpengaruh terhadap manajemen laba akrual. Hasil ini dibuktikan pada tahap lanjut penerapan IFRS tingkat manajemen laba mengalami penurunan dibandingkan pada tahap awal penerapan IFRS.

2. Secara empiris dalam penelitian ini, implementasi penerapan IFRS dapat mempersulit ruang gerak tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba melalui *discretionary accrual* dan mampu menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat kredibilitas tinggi.
3. Hasil pengujian untuk manajemen laba riil H_{2a} , H_{2b} , dan H_{2c} menunjukkan bahwa penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil melalui proksi arus kas operasi, biaya produksi, dan biaya diskresioner. Temuan dari penelitian ini belum bisa mengkonfirmasi terjadinya penurunan tingkat manajemen laba riil melalui proksi arus kas operasi, biaya produksi, dan biaya diskresioner setelah perusahaan menerapkan IFRS pada tahap awal maupun pada tahap lanjut penerapan IFRS.
4. Ada atau tidak adanya penerapan IFRS tidak akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba riil melalui aktivitas operasi perusahaan.
5. Hasil dari keseluruhan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwasannya, setelah perusahaan menerapkan IFRS masih belum cukup mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan secara keseluruhan dengan cara mengurangi tindakan manajemen laba khususnya tindakan manajemen laba melalui aktivitas riil bisnis perusahaan. Sedangkan untuk manajemen laba akrual terjadi penurunan setelah perusahaan menerapkan IFRS. Dari disitulah diharapkan standar IFRS yang berlaku untuk kedepannya dapat digunakan dan diterapkan oleh perusahaan sebagaimana mestinya aturan yang sudah ada,

guna mengurangi masalah akuntansi yang terjadi dan mengurangi tindakan manajemen laba melalui *discretionary accruals* maupun melalui aktivitas riil bisnis perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan maka saran untuk penelitian selanjutnya yaitu;

1. Untuk model proksi manajemen laba akrual disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan model proksi yang berbeda seperti model manajemen laba akrual yang digunakan oleh Stubben (2010), karena model ini masih terbilang sedikit dipakai untuk mendeteksi manajemen laba akrual.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan dan mengklasifikasi antara perusahaan yang belum mengadopsi IFRS secara *full adoption* dengan perusahaan yang telah mengadopsi IFRS secara *full adoption*.
3. Menambahkan variabel kontrol yang masih banyak menjadi determinan dari manajemen laba, seperti kualitas audit, *growth*, dan lainnya agar memperoleh gambaran variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba.